

PENGARUH KEBIJAKAN K13 TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MIS IKHWANUL MUKMININ BINJAI

Cendani Alfanizha Hidma¹, Puspita Dewi², Fathun Khoriba³, Rizki Daulay⁴, Wasiyem⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia.

E-mail:

cendanialfanzhdma12@gmail.com, puspitadewi70319@gmail.com, Fathunkhoriba24@gmail.com,
daulayrizki013@gmail.com, wasiyem68@gmail.com

Abstract

The 2013 curriculum as a follow up step is the development of a competency based curriculum used in 2004 and KTSP 2006 which consists of competencies, attitudes, knowledge and skills in an integrated manner. The 2013 course is one of the government's efforts to achieve brilliant achievements in the national community in mastering technology as stated in the direction of the state. The development of the 2013 curriculum is based on thoughts about future challenges, people's understanding of knowledge and pedagogy, future capabilities and emerging negative phenomena. Related to Islamic education institutions that also follow the 2013 curriculum policy, of course they will also experience changes and must adapt to the policies that have been set by the government. Thus it is necessary to balance so that the educational process can continue even in educational institutions.

Keywords: *The influence of K13 policies, Islamic Education Institutions.*

Abstrak

Kurikulum 2013 sebagai langkah lanjutan adalah pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang digunakan pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang terdiri atas kompetensi, sikap, pengetahuan serta keterampilan secara terintegrasi. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai prestasi gemilang di masyarakat nasional dalam penguasaan teknologi yang tertuang dalam arah kenegaraan. Pengembangan kurikulum 2013 didasarkan pada pemikiran tentang tantangan masa depan, pemahaman masyarakat tentang pengetahuan dan pedagogi, kemampuan masa depan dan fenomena negatif yang muncul. Terkait dengan lembaga pendidikan Islam yang juga mengikuti kebijakan kurikulum 2013 pastinya juga mengalami perubahan dan harus menyesuaikan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah tersebut. Dengan demikian diperlukan penyeimbangan untuk terus bisa berjalan nya proses pendidikan tersebut walaupun dalam lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Pengaruh kebijakan K13, Lembaga Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Kebijakan penerapan kurikulum di Indonesia dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan, oleh karena itu Indonesia mengalami beberapa kali pergantian kurikulum pasalnya kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Beberapa kurikulum yang sudah diterapkan sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 hingga saat ini adalah: Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1975-1976, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Titik beratnya, kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan menunjukkan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 ditekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada aspek ketiga, yaitu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang irasional. Sehingga diharapkan agar siswa lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif.

H.M. Zainudin mengatakan bahwa kurikulum 2013 sebenarnya merupakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada Tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu, sehingga Kurikulum 2013 bisa disebut Kurikulum PLUS artinya kurikulum KBK ditambah lagi Kurikulum KTSP. Jika hal ini bisa dilaksanakan dengan baik sesuai kondisi lingkungan dan tuntutan masyarakat, maka dapat membentuk karakter anak bangsa secara utuh.

Dalam penelitian ini penulis fokus tentang pembelajaran Pendidikan Islam dalam kurikulum 2013. Pendidikan Islam sangatlah Penting karena agama berperan di dalam kehidupan manusia. Agama menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan baik jasmani, rohani maupun social. Agama membawakan nilai-nilai moral yang mutlak, mengajak manusia berbudi luhur, hidup rukun dan damai antara sesama manusia. Pengetahuan dan penemuan baru dibidang ilmu, demikian pula mengenai status social yang dimiliki seseorang akan mudah menimbulkan kesesatan, kebimbangan dan kegelisahan, dan bahkan akan membahayakan bagi kehidupan manusia Seandainya tidak dikendalikan oleh agama. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Pengaruh kebijakan kurikulum 2013 terhadap lembaga pendidikan islam di MIS IKHWANUL MUKMININ BINJAI.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.¹⁷ Dalam konteks ini K13 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah. Dengan kata lain, antara soft skill dan hard skill dapat ditanamkan secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai Tujuan dan fungsi Kurikulum secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengenai tujuan Kurikulum 2013, secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skill dan soft skill melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
4. Meningkatkan peran peserta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

B. Komponen Kurikulum 2013

Kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu tujuan, Materi, strategi, pembelajaran, organisasi kurikulum dan (5) Evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan diuraikan tentang masing-masing komponen tersebut. Untuk bisa memahami lebih jelas, berikut ini peneliti uraikan masing-masing komponen kurikulum.

a. Tujuan

Tujuan pendidikan direkomendasikan sebagai pengembangan pertumbuhan yang seimbang dari potensi dan kepribadian total manusia, melalui latihan spiritual, intelektual, perasaan dan kepekaan fisik, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Materi Pembelajaran

Dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan dikembangkan. Dalam hal ini, materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis dalam bentuk :

- 1) Teori; seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan – hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.
- 2) Konsep; suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
- 3) Generalisasi; kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
- 4) Prinsip; yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- 5) Prosedur; yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik

- 6) Fakta; sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat serta kejadian.
- 7) Istilah, kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
- 8) Contoh/ilustrasi, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
- 9) Definisi: yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya.
- 10) Preposisi, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

c. Strategi Pembelajaran

Strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara di dalam mengadakan penilaian, cara dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan. Cara dalam melaksanakan pengajaran mencakup cara yang berlaku dalam menyajikan tiap bidang studi, termasuk cara / metode mengajar dan alat pelajaran yang digunakan.

d. Organisasi Kurikulum

Beragamnya pandangan yang mendasari pengembangan kurikulum memunculkan terjadinya keragaman dalam mengorganisasikan kurikulum. Menurut peneliti, paling tidak terdapat enam ragam pengorganisasian kurikulum, di antaranya yaitu , Mata pelajaran terpisah (*isolated subject*), Mata pelajaran berkorelasi, positif Bidang studi (*broad field*), Program yang berpusat pada anak (*child centered*), Inti Masalah (*core program*), dan *Eclletic Program*.

e. Evaluasi Kurikulum

Dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelaikan (*feasibility*) program. Luas atau tidaknya suatu program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan diadakannya evaluasi kurikulum. Apakah evaluasi tersebut ditujukan untuk mengevaluasi keseluruhan sistem kurikulum atau komponen-

komponen tertentu saja dalam sistem kurikulum tersebut. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa.

C. Prinsip-prinsip Kurikulum 2013

Kurikulum memang bukan satu-satunya penentu mutu pendidikan. Ia juga bukan perangkat tunggal penjabaran visi pendidikan. Meskipun demikian, kurikulum menjadi perangkat yang strategis untuk menyemaikan kepentingan dan membentuk konsepsi dan perilaku individu. Umumnya para pendidik dan masyarakat luas tidak menyadari apa sebenarnya peranan kurikulum di dalam proses pembelajaran peserta didik. Kurikulum adalah program dan isi dari suatu sistem pendidikan yang berupaya melaksanakan proses akumulasi ilmu pengetahuan antar generasi dalam suatu masyarakat. Kurikulum 2013 dirumuskan dan dikembangkan dengan suatu optimisme yang tinggi untuk menghasilkan lulusan sekolah yang lebih cerdas, kreatif, inovatif dan memiliki percaya diri yang tinggi sebagai individu maupun sebagai bangsa, serta toleran terhadap segala perbedaan yang ada. Tujuan pengembangan kurikulum 2013 terutama adalah untuk mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi riil yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun manusia Indonesia yang berakhlak mulia, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum-kurikulum sebelumnya, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan scientific dan tematik-integratif. Proses pembelajaran diselenggarakan dengan interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat minat, fisik dan perkembangan psikologis siswa.

D Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Secara filosofis Kurikulum 2013 mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreatifitas, berkomunikasi, nilai dari berbagai dimensi intelegensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia. Sehingga pendidikan agama di sini berperan penting dalam implementasi kurikulum. Dalam konsep kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam menjadikan peserta didik menguasai empat kompetensi inti yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama itu sendiri akan selalu dinilai dalam setiap pembelajaran, baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung dalam semua mata pelajaran. Pendidikan agama tersebut

terdapat Kompetensi Inti I sikap spiritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diantaranya kompetensi keagamaan, sosial pengetahuan dan keterampilan. Masing-masing kompetensi tersebut membawa nilai-nilai pendidikan karakter sendiri. Dalam Islam, tidak ada ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Setidaknya ada tiga nilai yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam yakni akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk pada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang Muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 harus melakukan proses pembelajaran yang menekankan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada dalam Kurikulum 2013 agar peserta didik bisa lebih memahami tentang nilai-nilai yang baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber sebagai instrumen kunci. Menurut sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Makanya penelitian dengan metode kualitatif kami pilih karena dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian. Adapun Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih untuk dimaksud dan memahami masalah-masalah manusia dalam kehidupan bersosial. Jenis penelitian juga menggunakan tehnik penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan secara terpeinci bagaimana fenomena sosial tertentu. Metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk

mendapatkan informasi bagaimana optimalisasi peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Metode pengumpulan data primer dengan cara wawancara semi-terstruktur sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal-jurnal dan buku.

Oleh sebab itu metode penelitian ini kami gunakan untuk meneliti hal tersebut di MIS Ikhwanul Mukminin Binjai. Adapun lokasi penelitian ini di JL. IR. H. Juanda 181 A, Mencirim, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 25 November 2022. Dengan tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara dan analisis pada kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. semua kegiatan sudah atas dasar izin dari pihak terkait, lalu di transkrip secara verbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kami melakukan kunjungan dan melakukan penelitian di MIS Ikhwanul Mukminin Binjai, maka kami mendapatkan informasi terkait dengan pengaruh kebijakan K13 di MIS Ikhwanul Mukminin Binjai tersebut. Pengaruh kebijakan K13 yang di terapkan oleh pemerintah terhadap sekolah tersebut mengakibatkan beberapa kebiasa mengajar yang harus di sesuai kan dengan peraturan yang baru ini. Dimana kurikulum KTSP memiliki perbedaan program belajar mengajar dengan K13 yang baru ini. Adapun perbedaan tersebut dapat di analisa melalui tabel berikut ini :

NO	KTSP 2006	KURIKULUM 2013
1	KTSP setiap mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dengan kompetensi dasar sendiri pula, dan berjumlah sebelas mata pelajaran,	K13 setiap pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik
2	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dalam seminggu, mata pelajaran nya lebih banyak.	Jumlah jam pelajaran dalam seminggu lebih banyak, mata pelajaran nya lebih sedikit
3	Penilaian lebih ke aspek pengetahuan	Penilaian menggunakan Standar Penilaian yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil pembelajaran
4	Pramuka bukan esktrakulikuler wajib	Pramuka adalah esktrakulikuler wajib

5	Penggunaan buku Tematik hanya kelas 1 sampai kelas 3	Penggunaan buku Tematik dari kelas 1 sampai kelas 6
---	--	---

Adapun mengenai perbedaan terhadap kebijakan kurikulum yang sebelumnya, hal ini mengakibatkan perbedaan dalam kegiatan mengajar guru di kelas. Jelas kebijakan ini berpengaruh juga pada MIS Ikhwanul Mukminin Binjai, tetapi hanya dalam ruang lingkup belajar saja, tidak berpengaruh dalam pendidikan yang berbasis islam. Penjelasan tersebut sebagaimana hasil wawancara kami terhadap pengawas bidang kurikulum di MIS Ikhwanul Mukminin Binjai.

“Terkait dengan kebijakan K13 ini pastinya kan ada pengaruh yang harus nya di sesuai kan oleh guru-guru dalam proses ngajar mengajar tersebut. Karena ini adalah keputusan dari pemerintah, walaupun kita ini sekolah agama tapi program belajar sehari-hari kita kan berdasarkan ketetapan dari KEMENDIKBUD, jadi harus kita terapkan. Terkait dengan kita, sekolah madrasah yang ruang lingkup nya itu di bawah kementrian agama tidak ada pengaruhnya sebenarnya kebijakan tersebut. Karena program kebijakan belajar kita tetap dari K13 sesuai perintah dari sana nya, tetapi mengenai kita yang dari kemnetrian agama tidak masalah mengenai kebijakan tersebut, ibaratnya kita yang tetap kegiatan belajar tapi naungan kita tetap dari Kemenag”.

Adapun pengaruh kebijakan K13 tersebut di MIS Ikhwanul Mukminin Binjai, dari aspek murid dan guru adalah :

1. Terhadap guru atau pengajar

- Pendidik menyalahgunakan posisi atau perannya dalam pembelajaran. Banyak guru yang salah kaprah karena beranggapan bahwa dalam kurikulum 2013, walaupun masih banyak mata pelajaran yang perlu dijelaskan oleh guru, guru tidak menjelaskan buku teks tersebut kepada siswa kelas. Seorang guru masuk ke kelas dengan memberikan beberapa pekerjaan rumah, kemudian meminta siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiskusi, kemudian mengumpulkan laporan hasil diskusi. Guru kemudian meninggalkan kelas tanpa memantau atau memberikan materi apa pun.
- Banyak tenaga pendidik yang belum siap menjalankan kurikulum 2013 Pendidik belum siap secara psikologis, karena kurikulum 2013 menuntut pendidik untuk lebih kreatif. Padahal jumlah guru yang demikian sedikit. Oleh karena itu, butuh waktu lama untuk membuka wawasan berpikir pendidik.

- Kurangnya skill pendidik terhadap kebijakan K13 ini, salah satunya upaya nya dengan berubah melalui pelatihan dan pendidikan Paradigma pendidik sebagai penyedia. Menjadi pendidik yang dapat merangsang kreativitas siswa.

2. Terhadap murid atau peserta didik

- Peserta didik harus mampu aktif, kreatif, inovatif dalam mencari jalan keluar dari sebuah masalah yang dihadapi di sekolah. Adanya k13 memungkinkan siswa untuk belajar lebih mandiri dan berpikir kritis, sehingga memberikan perkembangan yang baik kepada siswa, memungkinkan mereka untuk memperoleh kemandirian, dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka.
- Pendidikan karakter dan pendidikan karakter telah muncul di semua rencana pembelajaran.
- Terlalu banyak materi dan waktu kelas membuat peserta didik merasa stres. Peserta didik akan berada di bawah tekanan akademis. Beban belajar peserta didik terlalu berat dan waktu belajar di sekolah terlalu lama. Sekalipun peserta didik memiliki batas waktu terlama untuk konsentrasi, mereka harus menguasai terlalu banyak materi. Ini merupakan masalah yang sangat penting, dengan peserta didik sebagai tujuan kurikulum 2013.

Dengan demikian kebijakan K13 tersebut pasti memiliki sisi positif dan negatif terhadap MIS Ikhwanul Mukinin Binjai tersebut. Hanya saja bagaimana ketegasan dan kedisiplinan pengawas dan kepala sekolah dalam mengatur kebijakan K13 tersebut demi kemajuan dan berkembang program pendidikan di MIS Ikhwanul Mukinin tersebut.

KESIMPULAN

Kurikulum 2013 merupakan pedoman implementaasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran setiap jenjang. Sedangkan Kurikulum Merdeka panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek, pelaksanaan inklusif, individual dan bimbingan konseling.

Akibat kebijakan kurikulum adalah Pendidik atau guru nantinya akan merasa sangat terbantu dengan bisa mengikut struktur yang telah dibuat dalam penyampaian materi maupun evaluasi yang akan dilakukan terhadap peserta didik nantinya. Perubahan Kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka tentunya mempunyai dampak bagi siswa maupun guru. Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan memiliki dampak untuk terciptanya generasi adaptif yang mampu menghadapi perubahan zaman dengan kekuatan mereka sendiri. Dengan mengedepankan proses pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat, proses ini akan menjadi sebuah interaksi yang sesuai dan menciptakan ruang pembelajaran yang lebih positif. Terkait dengan perubahan kebijakan ini

ternyata tidak mempengaruhi MIS Ikhwanul Mukminin yang merupakan sekolah di bawah naungan kementerian agama, karena mereka hanya mengikuti kebijakan pendidikan formal nya saja dalam kegiatan belajar sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Amela, Viona. 2019. *Dampak Kurikulum 2013 Bagi Pendidik dan Peserta Didik*. Sidoarjo: Manajemen Pendidikan, Vol 4, no 9.

A.Ferry T.Indarto. 2007. *Kurikulum yang Mencerdaskan*. Jakarta: Kompas.

Gunawan, G. (2018). IDENTIFIKASI PERILAKU DAN KARAKTERISTIK AWAL SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SEKOLAH DASAR FULL DAY SCHOOL. *NIZHAMIYAH*, 8(2).

Hartini Retnaningsih. 2014. *Masalah Kurikulum Baru Tahun 2013*. Malang: jurnal Info Singkat Kesejahteraan Sosial, Vol 6, no 8.

Hakim, Lukmanul. 2017. *Analisi Perbedaan Antara KTSP dan Kurikulum 2013*. Aceh: Jurnal Ilmiah Didakta, Vol 17, no 2.

Imas Kurniasih, Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* Surabaya: Kata Pena.

Loekloek Endah Poerwati, Sofan Amri. 2009. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*

M. Fadillah. 2009. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*.

Muhammad, Athiyah. 2003. *Prinsip Prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Mulyasa.2013.*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nur, Kamillah. 2020. *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta*. Tembilhan: Vol 1, no 2.

Putri, Rahma. 2018. *Pengaruh Kebijakan Kurikulum Terhadap Pembelajaran di Sekolah Padang*.

<http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/kajian-tentang-pendidikan-agama-islam.html?m=1>
diakses pada tanggal 25 November 2022 pukul 20:18 wib.

<https://edukasi.okezone.com/read/2014/12/08/65/1076314/perbedaan-ktsp-dan-kurikulum-2013>.
Diakses pada tanggal 25 November 2022 pukul 18. 35.